

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan tetap bagi kehidupan manusia yang dipenuhi sepanjang hidupnya. Pendidikan memiliki arti sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapatkan, pengetahuan, pemahaman dan cara berperilaku yang sesuai dengan kebutuhannya.¹

Salah satu bahan dalam pendidikan adalah guru, dimana guru merupakan semua orang yang bertanggungjawab untuk membimbing, membina peserta didik, baik dengan cara individual ataupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.² Sebagai pengajar, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didiknya dan terampil dalam mengatasi permasalahan.

Al-Ghazali juga mengungkapkan kemuliaan seorang guru, yakni yang mempunyai ilmu dan mengamalkan ilmunya bagaikan minyak kasturi yang wanginya memberikan keharuman pada orang lain. Ia menegaskan “seseorang yang berilmuan kemudian mengamalkan ilmunya itu adalah yang disebut dengan orang besar di semua kerajaan langit, dia bagaikan matahari yang menerangi alam sedangkan ia memiliki cahaya pada

¹ Nurliani, “Studi Psikologi Pendidikan,” *Jurnal As-Salam* 1, no. 2 (2016): 40, <https://media.neliti.com/media/publications/293617-studi-psikologi-pendidikan-539b32f0.pdf>.

² Tias Hardi Wijaya, Rahendra Maya, and Unang Wahidin, “Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas Xi Sma Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019,” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* (2019): 135–149.

dirinya, seperti halnya minyak kasturi yang memberikan keharuman kepada orang lain”.³

Guru Al-Qur’an sebagaimana guru pada umumnya, memiliki beberapa peran sebagai pengajar dan pendidik. hal ini untuk memberi pengajaran Al-Qur’an yang juga merupakan bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan yang mengarah positif, dalam konteks sejarah jalan Tuhan yang telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad Saw.⁴

Upaya guru dalam pendidikan Islam yaitu mendidik sebagaimana yang telah terjadi bahwa mendidik mempunyai tugas yang sangat luas, dimulai dari yang mengajar sampai memberi contoh, dorongan, membiasakan, dan lain-lain. Upaya guru Al-Qur’an juga sangat diperlukan dalam hal mendidik dan mengajarkan Al-Qur’an pada peserta didik, upaya guru Al-Qur’an yang dimaksudkan adalah membantu peserta didik untuk mampu membaca dan menghafal Al-Qur’an. Jadi sudah tergambar bahwa peran guru dalam hal ini adalah upaya guru Al-Qur’an dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal Al Qur’an di Pondok Tahfidz Mutqin Qur’an Indonesia yang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Al-Qur’an yang berada di Kota Bekasi. Lembaga ini memiliki beberapa level atau tingkatan untuk belajar Al-Qur’an yang dilaksanakan pada satu jam pelajaran dari senin sampai jum’at yang memiliki tujuan

³ Mohammad Muchlis Solichin, “Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazâlî,” *Tadris* 1, no. 2 (2006): 141.

⁴ Imam Bawani, *SEGI-SEGI PENDIDIKAN ISLAM* (Surabaya: Al-ihlas, 1987): 73-74.

bersama agar tercipta manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia sehingga terciptanya generasi Qur'ani⁵

Namun Prof. Dr. Djalaludin beranggapan bahwa, belakangan ini kemampuan membaca Al-Qur'an secara kuantitas di golongan umat Islam semakin rendah. Keadaan ini makin hari makin menyedihkan, khususnya dikalangan remaja. Kondisi tersebut diperkirakan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya tujuan berpikir masyarakat kita yang mengarah kepada pemikiran pengetahuan praktis dan dapat menunjang kehidupan duniawi. Maka tidak asing jika pengajaran membaca Al-Qur'an kalah bersaing dengan pengetahuan lainnya. Selain itu, kesempatan yang jarang, metode yang terus menerus kurang diminati, dan aksara bahasa arab yang dianggap sulit, ikut menjadi faktor penyebab menurunnya kuantitas umat Islam yang mampu membaca Al-Qur'an.⁶

Permasalahan yang terdapat pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Mutqin Qur'an Indonesia yang telah dicermati oleh peneliti banyak ditemukan santri-santri yang belum mampu membaca dengan benar seperti terbata-bata saat membaca, tidak mengetahui mad, dengung, makhrijul huruf, Bahkan ada yang lebih baik menghafal daripada membaca. Begitu juga dengan menghafal tentunya terdapat santri yang terus berputar-putar pada ayat mutasyabihat (Ayat yang satu dengan yang lain sangat mirip) sehingga susah untuk dibedakan, malasnya muroja'ah, dan lain

⁵ Said Agil Al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cet Ke II. (PT. Ciputat Press, 2005): 13.

⁶ Safinah Rosiana, Komaruddin, "Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 1 Januari 2022" 1, no. 1 (2022): 130-147.

sebagainya. Dalam hal ini orang tua, guru, sampai orang-orang yang kebersamaan harus ikut serta was-was kepadanya sebab ini merupakan salah satu problem besar dalam kemahiran membaca dan menghafal Al-Qur'an karena mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam.⁷

Dalam upaya mengatasi kesulitan membaca dan menghafal Al-Qur'an maka ketika menjalankan proses belajar mengajar tentunya guru harus mempunyai berbagai macam cara, seperti menggunakan beberapa metode, memahami karakteristik anak, sampai mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an guna membimbing peserta didik agar lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur'an.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan mempelajari Al-Qur'an adalah secara keseluruhan kesulitan belajar dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu (1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities) meliputi gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. (2) Kesulitan belajar akademik (academic learning disabilities) tertuju pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik sesuai dengan daya tampung yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis dan berhitung.⁸

⁷ Hasan Basri, "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2)," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (2016).

⁸ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*, Cet I. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

Karena masih terdapat beberapa anak di Pondok Tahfidz Mutqin Qur'an Indonesia yang memiliki kesulitan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul sebuah penelitian **“UPAYA GURU AL-QUR'AN DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KASUS) DI PONDOK TAHFIDZ MUTQIN QUR'AN INDONESIA”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memberikan informasi tentang Identifikasi masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian :

- 1) Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang masih terbata-bata membacanya, tidak mengetahui mad, makhrijul huruf, Dan lain-lain.
- 2) Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an seperti ayat mutasyabihat, ayat yang panjang, penempatan idzhar dan ikhfa yang belum sempurna.

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah meninjau ditemukan kasus bahawa di Pondok Tahfidz Mutqin Qur'an Indonesia terdapat santri yang kesulitan ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah yaitu **“Bagaimana Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Mutqin Qur'an Indonesia?.”**

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya – upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Mutqin Qur'an Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pasti ada manfaat bagi peneliti, secara teoritis atau praktis. Penelitian ini selain bermanfaat bagi peneliti diharapkan juga memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses pembelajaran, mengetahui upaya guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal dan menjadi sarana pembelajaran dalam mengaplikasikan teori dan konsep yang diperoleh dalam perkuliahan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu kebaikan dalam bidang pendidikan. Terutama tentang pelaksanaan tugas dan fungsi guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Al-Qur'an

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang dapat mendorong atau memacu personal guru Al-Qur'an untuk lebih meningkatkan profesionalisme dalam rangka mengatasi kesulitan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang dapat memudahkan santri untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an

c. Bagi Peneliti Pendetang

Sebagai bahan pembanding untuk penelitiannya dikemudian.

E. Riview Studi Terdahulu

1. Peneliatian yang dilakukan oleh Dwi Yulia Ningsih pada tahun 2019 dengan mengambil judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Smk Negeri 2 Arga Makmur”.⁹ Adapun permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur?, 2) apa saja faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur?. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat kaitannya dengan penelitian penulis yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an. Namun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya hanya mendeskripsikan kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur berbeda dengan penulis yang mendeskripsikan Kesulitan membaca dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Mutqin Qur'an Indonesia.

⁹ Dwi Yulia Ningsih, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Smk Negeri 2 Arga Makmur,”. *Skripsi* (2019).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retno Setiyowati pada tahun 2021 dengan mengambil judul “Upaya Guru Tahfizh dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Tahfizh Alquran Siswa Di Smp Islam Al-Azhar 6 Jakapermai”.¹⁰ Adapun permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana Upaya guru Tahfizh dalam meningkatkan disiplin belajar tahfizh Alquran pada siswa di SMPI Al-Azhar 6 Jakapermai?, 2) faktor apa saja yang mempengaruhi disiplin belajar tahfizh Alquran siswa di SMPI Al-Azhar 6 Jakapermai?. Persamaan penelitian saya berada pada Upaya Guru namun dalam hal ini peneliti lebih mendeskripsikan meningkatkan disiplin belajar tahfidz Al-Qur’an siswa di SMPI Al-Azhar 6 Jakapermai. Sedangkan penulis lebih mendeskripsikan kesulitan membaca dan menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Mutqin Qur’an Indonesia.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gendis Ria Saputri pada tahun 2018 dengan mengambil judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayah Qomariyah”.¹¹ Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah menerapkan strategi dalam pembelajarannya agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri dengan menggunakan metode sorogan dan klasikal. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan memiliki keterkaitan dengan apa yang penulis teliti, namun

¹⁰ Dwi Retno Setiyowati, “Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Tahfizh Alquran Siswa Di Smp Islam Al-Azhar 6 Jakapermai,”. *Skripsi* (2021).

¹¹ Gendis Ria Saputri, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayah Qomariyah,”. *Skripsi* (2018).

dalam hal ini penulis mendeskripsikan kesulitan membaca dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Mutqin Qur'an Indonesia.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Prabowo pada tahun 2019 dengan mengambil judul "Strategi Guru Tahfizh dalam Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan".¹² Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti sebelumnya dengan pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan penelitian penulis yaitu perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara kondisional tanpa menggunakan RPP seperti perencanaan pembelajaran formal. Namun hal ini peneliti mendeskripsikan Strategi Guru Tahfidz dalam Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan, berbeda dengan penelitian penulis yang mendeskripsikan Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Mutqin Qur'an Indonesia.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Husen pada tahun 2019 dengan mengambil judul "Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an".¹³ Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah Pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mizan antara lain: qira'ah dan tilawah, kegiatan rutin khataman, menghafal (tahfidz) dan setoran (taqdiem) setelah shalat shubuh, muroja'ah (mengulang) setelah shalat ashar, talaqi setelah shalat maghrib,

¹² Muhammad Bagus Prabowo, "Strategi Guru Tahfizh Dalam Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan," *Skripsi* (2019).

¹³ Mochamad Husen, "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesia Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2019).

tasmi' yang dilakukan setelah shalat isya, dan juga kegiatan imtihan. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca santri. Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada deskripsi proses pembelajarannya yang dimana pada penulis hanya menggunakan program belajar yang sudah ditentukan yang bersifat kondisional.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I Pendahuluan yang terdapat latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II terdiri dari, kajian pustaka, disini dituliskan bagaimana deskripsi teoritik, tinjauan tentang keterkaitannya dengan Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an yang meliputi: 1) Guru, 2) Membaca Al-Qur'an, 3) Menghafal Al-Qur'an, 4) Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an, 5) Adab Menjadi Seorang Guru Al-Qur'an dan Penghafal Al-Qur'an, 6) Kerangka Pemikiran.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis. kemudian waktu dan tempat terlaksananya penelitian, jenis penelitian, sumber data, serta metode analisis data.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.